Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yaitu negara yang perekonomiannya ditopang oleh sektor pertanian. Paling tidak, itulah julukan negara Indonesia sampai saat ini. Namun, faktanya, semakin lama jumlah lahan pertanian yang ada di Indonesia semakin berkurang. Saat ini, banyak lahan pertanian yang telah berubah menjadi lahan untuk sektor industri ataupun lahan perumahan. Lantas, bagaimana hal tersebut bisa terjadi?

Nampaknya, banyak hal yang memengaruhi masalah tersebut. Namun, masalah yang paling utama adalah adanya kekecewaan yang dirasakan oleh para petani. Para petani yang dulunya merupakan sektor utama penopang perekonomian di Indonesia nyatanya tidak pernah merasakan kesejahteraan bagi diri mereka sendiri. Bagi para petani, daripada terus mengalami kerugian dalam bertani, lebih baik mereka menjual saja aset tanah yang mereka miliki ke perusahaan atau orang yang ingin memanfaatkannya. Mereka lebih memilih untuk menjual tanah mereka dan kemudian beralih dengan pekerjaan di sektor lain. Jika hal seperti ini terjadi terus-menerus, maka bukan tak mungkin Indonesia akan kehilangan banyak lahan pertanian serta para petani di masa depan. Tentunya, jika hal itu benar-benar terjadi, maka akan berdampak bagi negara Indonesia sendiri.

Permasalahan kesejahteraan petani ini telah menjadi bahasan yang cukup lama diperbincangkan. Namun, hingga saat ini, masih belum ada solusi yang konkret untuk para petani. Permasalahan ini adalah permasalahan struktural. Banyak pihak yang terlibat dalam permasalahan ini, mulai dari pihak petani sendiri, pihak pemerintah, bahkan ada juga campur tangan pihak tengkulak. Masing-masing punya pengaruh dan peran dalam permasalahan ini, utamanya dalam permainan harga gabah yang membuat para petani terus merugi.

Banyak kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk menangani masalah ini, terutama melalui Bulog. Namun, kontradiksi dengan kebijakan untuk menyejahterakan para petani, pemerintah sendiri juga membuat beberapa kebijakan yang kontroversial bagi para petani yang justru membuat harga gabah menurun. Salah satu kebijakan tersebut adalah diadakannya impor beras oleh pemerintah dikala masa panen raya di Indonesia. Hal ini tentunya membuat stok gabah dan beras yang ada di Indonesia akan melimpah. Akhirnya, agar dapat laku di pasaran, maka terpaksa para petani menurunkan harga gabah mereka.

Para tengkulak terkadang juga melakukan permainan dengan harga gabah untuk para petani. Terkadang, para tengkulak akan menghargai gabah yang dijual petani dengan harga jauh di bawah standar yang telah ditentukan atau jauh di bawah harga pasar. Hal ini tentunya akan sangat merugikan pihak petani.

Permasalahan struktural ini jika tidak segera ditangani akan sangat berdampak bagi Indonesia di masa depan. Semakin lama para petani tidak disejahterakan, maka semakin banyak para petani yang akan menjual lahan pertaniannya untuk dijadikan sektor ekonomi lainnya. Jika hal itu telah terjadi, maka tidak akan ada harapan lagi bagi Indonesia untuk mencipatakan kedaulatan pangan yang terus digembor-gemborkan saat ini.

Permasalahan ini tentunya juga menjadi tantangan bagi para pemuda, utamanya mahasiswa untuk dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan ini. Memang masalah ini adalah masalah struktural yang tidak dapat diselesaikan oleh hanya satu orang saja. Namun, dengan adanya keterlibatan peran mahasiswa, maka diharapakan mereka dapat merubah struktur yang ada yang dapat menciptakan kesejahteraan bagi para petani. Langkah-langkah yang dapat dilakukan bagi para mahasiswa antara lain seperti membantu membuat paguyuban pertanian di lingkungan mereka. Paguyuban ini dapat berperan penting bagi petani. Melalui paguyuban ini, perwakilan petani dapat melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat perihal kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan adanya koordinasi yang mudah, maka kebijakan pun akan dapat dijalankan dengan efisien juga. Selain itu, mahasiswa juga dapat membantu petani dalam penjualan produk yang dihasilkan oleh para petani. Mahasiswa dapat memanfaatkan internet dan tekonologi untuk melakukan hal tersebut. Dengan adanya pemanfaatan teknologi dan internet tersebut, diharapkan petani akan lebih mudah dalam menjual produk yang mereka hasilkan dengan harga yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.